

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Cilacap. Guna melakukan efisiensi waktu dalam penelitian, maka peneliti mengambil sampel. Sehingga tidak semua wajib pajak menjadi objek dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang memiliki kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Cilacap. Data primer penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan kepada Wajib Pajak yang memiliki kewajiban membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Cilacap.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *survey* secara langsung kepada responden yang memiliki kewajiban membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Cilacap, dengan membagikan kuesioner secara *online* dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian. Kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert. Skala *likert* yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

SS : 3,76 – 4,00

S : 2,51 – 3,75

TS : 1,26 – 2,50

STS : 1,00 – 1,25

Rentang nilai skala *likert* yang digunakan bertujuan untuk menghindari sikap responden yang menjawab pernyataan pada pilihan *netral* atau ragu-ragu yang diberikan responden mengenai determinan kepatuhan wajib pajak dengan sosialisasi sebagai variabel moderasi.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk menguji penelitian ini peneliti menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, akuntabilitas pelayanan publik. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah sosialisasi. Definisi operasionalisasi masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kesadaran Wajib Pajak

Menurut (Aswati et al., 2018) Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas. Menurut

(Wardani & Rumiyaun, 2017) terdapat 3 indikator kesadaran wajib pajak yaitu:

1. Kesadaran adanya hak dan kewajiban pajak memenuhi kewajiban membayar pajak.
2. Kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara dan daerah.
3. Dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara sukarela.

Ketiga indikator tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* 1-4.

b. Pengetahuan Pajak

Menurut (Adi & Yushita, 2018) Pengetahuan Pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan Wajib Pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan. Menurut (Wardani & Rumiyaun, 2017) terdapat beberapa indikator pengetahuan pajak yaitu:

1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan
2. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan
3. Pengetahuan mengenai prosedur pembayaran.
4. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan

Keempat indikator tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* 1-4.

c. Akuntabilitas Pelayanan Publik

Menurut (Susilawati & Budiarta, 2013) Akuntabilitas pelayanan publik adalah kemampuan aparatur pemerintah dalam melayani wajib pajak untuk memenuhi segala kebutuhan perpajakan secara terbuka dan transparan. Menurut (Aswati et al., 2018) terdapat beberapa indikator akuntabilitas pelayanan publik yaitu:

1. Fasilitas fisik.
2. Daya tanggap.
3. Pelayanan.

Ketiga indikator tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* 1-4.

d. Sosialisasi

Menurut Surat Edaran Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor Per-03/PJ/2013 tentang Pedoman Penyuluhan Perpajakan menyatakan bahwa penyuluhan/sosialisasi perpajakan adalah suatu upaya dan proses memberikan informasi perpajakan kepada masyarakat, dunia usaha, lembaga pemerintah maupun non-pemerintah. Menurut

(Handayani & Tambun, 2016) terdapat 2 indikator sosialisasi yaitu:

1. Sosialisasi perpajakan secara langsung
2. Sosialisasi perpajakan secara tidak langsung

Kedua indikator tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* 1-4.

e. Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut (Aswati et al., 2018) Kepatuhan dalam hal perpajakan merupakan suatu kedisiplinan yang dimiliki oleh wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya dibidang perpajakan sesuai dengan undangundang yang berlaku. Menurut (Wardani & Rumiyatun, 2017) terdapat 4 indikator kepatuhan pajak yaitu:

1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Membayar pajaknya tepat pada waktunya.
3. Wajib Pajak memenuhi persyaratan.
4. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran.

Keempat indikator tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* 1-4.

3.4 Persamaan Regresi

Model 1 : Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \epsilon$$

Model 2 : Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Sosialisasi sebagai Pemoderasi.

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_4 + \beta_6 X_2 X_4 + \beta_7 X_3 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Pajak

α : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

β : Angka arah atau koefisien regresi

X1 : Kesadaran Wajib Pajak

- X2 : Pengetahuan Pajak
X3 : Akuntabilitas Pelayanan Publik
X4 : Sosialisasi
 ϵ : Standar Error

3.5 Formula Hipotesis

H1 : Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H0 : $\beta_1 \leq 0$ (Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor)

Ha : $\beta_1 > 0$ (Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor)

H2 : Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H0 : $\beta_1 \leq 0$ (Pengetahuan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor)

Ha : $\beta_1 > 0$ (Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor)

H3 : Pengaruh Akuntabilitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H0 : $\beta_1 \leq 0$ (Akuntabilitas Pelayanan Publik tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor)

Ha : $\beta_1 > 0$ (Akuntabilitas Pelayanan Publik berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor)

H4 : Sosialisasi Memoderasi Pengaruh Hubungan antara Kesadaran Wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H0 : $\beta_1 \leq 0$ (Sosialisasi tidak memperkuat hubungan antara Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor)

Ha : $\beta_1 > 0$ (Sosialisasi memperkuat hubungan antara Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor).

H5 : Sosialisasi Memoderasi Pengaruh Hubungan antara Pengetahuan pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H0 : $\beta_1 \leq 0$ (Sosialisasi tidak memperkuat hubungan antara Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor)

Ha : $\beta_1 > 0$ (Sosialisasi memperkuat hubungan antara Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor).

H6 : Sosialisasi Memoderasi Pengaruh Hubungan antara Akuntabilitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H0 : $\beta_1 \leq 0$ (Sosialisasi tidak memperkuat hubungan antara Akuntabilitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor)

Ha : $\beta_1 > 0$ (Sosialisasi memperkuat hubungan antara Akuntabilitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor).

3.6 Metode Analitis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur

oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil korelasi *bivariate* dapat diketahui dengan melihat output *Cronbach's Alpha* yang ada pada kolom *Correlated Item – Total Correlation*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian yang dibuktikan oleh perhitungan apabila nilai *pearson correlation* (R hitung) < R tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* (R hitung) > R tabel maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.1.2 Uji Realiabel

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran *one shot* atau pengukuran sekali saja. *One shot* atau pengukuran sekali adalah pengukuran hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur yang digunakan untuk menghubungkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Suatu variabel

dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai nilai residu yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya digunakan untuk penelitian kuantitatif dan dapat digunakan untuk menguji dengan jumlah data yang banyak. Dengan Uji *Kolmogorov Smirnov* jika nilai probabilitas ≥ 0.05 maka data residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara variabel bebas. Dikatakan tidak adanya multikolonieritas dalam model regresi berganda apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan *Variance Inflating Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang harus ada dalam model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan Uji *Glejser*. Dalam Uji *Glejser* akan dihasilkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.3 Uji Model

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Misalnya diketahui hasil dari R^2 adalah 0,80 maka 80% dari

variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.3.2 Uji Kesesuaian Model (F)

Uji Kesesuaian Model (Uji F) bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut layak digunakan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5% maka H_0 yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H_0 yang diajukan ditolak atau dapat dikatakan tidak signifikan yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Pengujian dilakukan dengan

menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel tidak sesuai dengan arah H_a , maka H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel sesuai dengan arah H_a , maka H_a diterima (Ghozali, 2013).

3.6.4.2 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Uji MRA memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel moderating.

Berikut kriteria terjadinya moderasi:

1. Jika hasil uji variabel moderasi hasilnya sig. $< 0,05$ dan uji variabel independen * variabel moderasi hasilnya sig. $< 0,05$ maka terjadi moderasi semu (*Quasi Moderator*).
2. Jika hasil uji variabel moderasi hasilnya sig. $> 0,05$ dan uji variabel independen * variabel moderasi hasilnya sig $< 0,05$ maka terjadi moderasi murni (*Purei Moderator*).

3. Jika hasil uji variabel moderasi hasilnya sig. < 0,05 dan uji variabel independen * variabel moderasi hasilnya sig > 0,05 maka terjadi prediktor moderasi (*Predictor Modersi Variabel*).

4. Jika uji variabel moderasi hasilnya sig. > 0,05 dan uji variabel independen * variabel moderasi hasilnya sig > 0,05 maka terjadi moderasi potensial (*Homologiser Moderator*).

